




Research Article

Upaya Fasilitasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak-Anak Desa Mekarsari Untuk Menempuh Pendidikan Formal Melalui Program Penyuluhan Pendidikan

Muhammad Al-Mighwar¹, Danis Muhammad Akbar², Ikhsan Daffa Suparno³,
Rifa Salsabila⁴

1. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia; malmighwar@gmail.com 
2. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia; 3odanis09@gmail.com
3. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia; Ikhsandaffao7@gmail.com
4. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia; salsabilarifaon@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : May 11, 2024

Revised : July 24, 2024

Accepted : August 26, 2024

Available online : November 02, 2024

How to Cite: Muhammad Al-Mighwar, Danis Muhammad Akbar, Ikhsan Daffa Suparno, & Rifa Salsabila. (2024). Efforts to Facilitate the Community in Increasing the Learning Interests of the Children of Mekarsari Village to Take Formal Education Through the Educational Counseling Program. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 89-103. <https://doi.org/10.58355/engagement.v3i3.81>

Efforts to Facilitate the Community in Increasing the Learning Interests of the Children of Mekarsari Village to Take Formal Education Through the Educational Counseling Program

Abstract. KKN Sisdamas (community empowerment system) is the service of students to the community to help existing programs in an area. The Sisdamas KKN organized by UIN SGD Bandung this year has many basic programs such as nationality, tolerance, anti-violence and local culture. This research focuses on basic national and local cultural programs as well as strengthening programs, namely the empowerment of preaching and psychological education. According to history, education

has existed for a long time and has been applied in social life by humans. Humans should make education an absolute necessity, because humans can develop and progress as they are now without education. On the other hand, education is a primary need which of course is very functional for the continuity of human life, with education humans can have social relationships and can develop and foster mental readiness which will later shape a person's character. In Indonesia itself, education is regulated by the state and attendance at all levels of education is mandatory for every Indonesian citizen. Early Childhood Education, Primary Education, Secondary Education and Higher Education are the four levels of education in Indonesia. Article 31 paragraphs 1 and 2 of the 1945 Constitution which states that everyone is obliged to be educated and obtain education and the state is obliged to charge fees if there are people who are unable to pay for them, mentions all of that. Because education is regulated in law, of course all citizens must obey and comply with these regulations. However, there are factors that cause citizens to not comply with the rules regarding education, the factor that most often arises is economic factors, with a lack of funds to pursue a complete education, this will give rise to the urge to drop out of school or a lack of interest in studying. In this article, we will discuss measures that can be taken to increase a person's interest in learning and be able to complete education, both formal and non-formal education.

Keywords: Interest in Learning, Formal Education, Educational Counseling

Abstrak: KKN Sisdamas (sistem pemberdayaan masyarakat) merupakan pengabdian para mahasiswa kepada masyarakat untuk membantu program-program yang sudah ada disuatu daerah. Pada KKN Sisdamas yang diselenggarakan UIN SGD Bandung tahun ini memiliki banyak program dasar seperti kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan kebudayaan lokal. Penelitian ini berfokus pada program dasar kebangsaan dan kebudayaan lokal serta program penguatannya ialah pemberdayaan Pendidikan, dakwah dan psikologis. Menurut histori, pendidikan sudah ada sejak dahulu dan sudah diterapkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat oleh manusia. Manusia sudah sepatutnya menjadikan pendidikan sebagai kebutuhan mutlak, karena manusia dapat berkembang dan maju seperti sekarang tidak luput dari bantuan pendidikan. Di sisi lain, pendidikan adalah kebutuhan primer yang tentunya sangat berfungsi untuk keberlangsungan kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia bisa berhubungan sosial dan bisa berkembang serta menumbuhkan kesiapan mental yang nantinya akan membentuk karakter seseorang. Di Indonesia sendiri, pendidikan sudah diatur oleh negara dan kehadiran pada semua jenjang pendidikan adalah wajib bagi setiap warga negara Indonesia. Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi merupakan empat jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Pasal 31 ayat 1 dan 2 UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap orang wajib terdidik dan memperoleh pendidikan serta negara wajib memungut biaya apabila ada orang yang tidak mampu membiayai, menyebutkan semua itu. Dikarenakan mengenai pendidikan sudah diatur dalam Undang-Undang, tentunya semua warga negara harus taat dan patuh terhadap aturan tersebut. Akan tetapi, ada faktor-faktor yang menyebabkan warga negara tidak patuh dengan aturan mengenai pendidikan, faktor yang paling sering muncul ialah faktor ekonomi, dengan kurangnya biaya untuk menempuh pendidikan secara sempurna, akan menimbulkan dorongan untuk berhenti sekolah ataupun kurangnya minat belajar. Dalam artikel ini, akan membahas mengenai penanganan-penanganan yang bisa dilakukan untuk menaikkan minat seseorang dalam belajar dan mampu menempuh pendidikan secara sempurna baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Kata Kunci : Minat Belajar, Pendidikan Formal, Penyuluhan Pendidikan.

PENDAHULUAN

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan atau program yang dilakukan dan difasilitasi oleh Perguruan Tinggi kepada Mahasiswa sebagai wadah atau sebagai ajang untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Perguruan Tinggi

melaksanakan KKN guna menaikkan *value* masing-masing mahasiswa di dalamnya yang nantinya akan mendapatkan hasil dan menambahkan nilai serta citra perguruan tinggi di daerah tempat mahasiswa ber KKN. KKN dilaksanakan oleh mahasiswa dengan memperhatikan masalah-masalah nyata yang sedang di hadapi oleh masyarakat atau yang sedang ada dalam suatu daerah yang mana pemecahan masalah tersebut menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan (Karsidi, 2000). KKN secara tidak langsung merupakan suatu pembelajaran dan pembekalan yang harus diikuti oleh mahasiswa dan pembelajaran tersebut tidak didapat di dalam kelas. KKN sendiri memiliki beberapa unsur yang mencakup di dalamnya, seperti Pendidikan, penelitian, dan pengabdian, ketiga unsur tersebut adalah Tridharma Perguruan Tinggi.

Universitas Islam Negri Sunan Gunung Djati pada pelaksanaan KKN tahun 2023 mengusung tema KKN Tematik SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) yang dimana sistem tersebut adalah sistem yang mahasiswa lakukan dengan membantu dan memberdayakan apa yang sudah ada di suatu desa atau masyarakat. Mahasiswa tidak begitu ikut andil dalam program-program desa akan tetapi ikut membantu program-program tersebut. Perbedayaan masyarakat adalah hal utama dalam KKN SISDAMAS ini. KKN Sisdamas (sistem pemberdayaan masyarakat) merupakan pengabdian para mahasiswa kepada masyarakat untuk membantu program-program yang sudah ada disuatu daerah. Pada KKN Sisdamas yang diselenggarakan UIN SGD Bandung tahun ini memiliki banyak program dasar seperti kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan kebudayaan lokal. Penelitian ini berfokus pada program dasar kebangsaan dan kebudayaan lokal serta program penguatannya ialah pemberdayaan Pendidikan dakwah dan psikologis. Pemberdayaan merupakan bantuan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu pada hal ini mahasiswa UIN SGB Bandung tentunya, bantuan tersebut mencakup segala hal seperti kesempatan, keahlian, sumberdaya, dan pengetahuan. Jadi, bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam SISDAMAS ini merupakan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan yang ditargetkan pada suatu komunitas di suatu daerah ataupun ditargetkan kepada masyarakat, dan diharapkan komunitas atau masyarakat tersebut mampu bekerja sendiri nantinya dan dengan pengetahuan serta kemampuan yang mereka sudah dapat dari mahasiswa (Dr. M. Sayuti, ST., 2015).

Pendidikan adalah suatu yang memiliki unsur terpenting dalam kehidupan, karena dengan Pendidikan kita bisa mencapai kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut bisa dijadikan patokan bahwa setiap orang terutama di Negara Indonesia memiliki hak untuk menikmati sebuah Pendidikan dan mampu mengembangkan kemampuan diri dengan bantuan Pendidikan tersebut. Dengan berpendidikan seseorang akan memperoleh sesuatu yang nantinya bisa menjadi investasi jangka panjang dalam hidupnya, yaitu ilmu pengetahuan. Dan ilmu pengetahuan bukan hanya bisa didapatkan dalam Pendidikan formal tetapi bisa juga didapatkan melalui Pendidikan non formal. Pendidikan adalah suatu unsur yang menghasilkan sebuah keterampilan serta bisa meningkatkan kecerdasan. Dalam membangun bangsa, pendidikan memiliki peran sangat penting dalam hal tersebut, karena dengan pendidikan mampu menimbulkan kemampuan watak dan kecerdasan seseorang yang nantinya akan berguna untuk membangun serta memajukan bangsa.

Pendidikan bukan melulu tentang sesuatu keuntungan yang akan didapatkan oleh orang yang melakukan ataupun mengikuti jalur pendidikan tersebut. Di sisi lain, pendidikan juga memiliki tantangan yang harus di hadapi, salah satunya adalah kurangnya minat belajar dan terciptanya sebuah pemikiran untuk putus sekolah. Tidak sedikit faktor yang menyebabkan anak memiliki minat yang kurang terhadap belajar. Menurut Mc Millen Kaufman dan Whitener (1996), ia mengemukakan bahwa faktor yang menyebabkan anak kurang minat dalam belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri anak yang dipicu oleh kemalasan anak, sangat senang bermain, dan sangat rendah minat untuk belajar. sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan anak tidak memiliki minat besar dalam belajar adalah faktor ekonomi orang tua, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, kurangnya keharmonisan antara hubungan orang tua dengan anak, orang tua yang memiliki latar pendidikan rendah yang mampu menyebabkan anak juga memiliki dorongan untuk mengenyam pendidikan rendah, ataupun faktor dari lingkungan (Riswan et al., 2022).

UNICEF telah berpendapat bahwa masih ada sekitar 4,4 juta anak-anak serta remaja yang memiliki rentang usia dari 7-18 tahun masih kurang akan pendidikan dan tidak sekolah. Dari semua jumlah anak-anak dan remaja yang tidak bersekolah, biasanya dialami oleh anak-anak yang memiliki penyakit disabilitas, anak-anak yang kurang mampu, dan anak-anak yang memiliki tempat tinggal di daerah yang tertinggal. Selain pernyataan dari UNICEF mengenai anak-anak yang putus sekolah dan kurang minat dalam belajar, ada pernyataan yang dikemukakan dari hasil survei Badan Pusat Statistik yang memiliki hasil bahwa dari semua anak-anak yang putus sekolah dan kurang berminat pada belajar itu di dominasi oleh anak-anak dari keluarga kurang mampu (Malik, 2022). Kasus mengenai putus sekolah dan kurangnya minat anak pada pendidikan masih sangat banyak terutama di Indonesia dan walaupun pemerintah sudah memfasilitasi biaya yang amat besar dalam sektor pendidikan, memfasilitasi sekolah gratis, mengadakan KIP atau (Kartu Indonesia Pintar) yang bisa digunakan untuk subsidi oleh Masyarakat yang kurang mampu, memperbaiki sistem serta kurikulum pendidikan, menyediakan dan memperbaiki fasilitas sekolah sehingga lebih nyaman dan mudah untuk digunakan, memudahkan semua akses untuk bersekolah. Akan tetapi, semua usaha yang pemerintah lakukan masih kurang untuk menarik minat anak-anak agar mereka lebih memperhatikan pendidikan mereka.

Anak putus sekolah ataupun anak memiliki minat yang kurang dalam belajar biasanya di latarbelakangi oleh pendidikan orang tua yang terbelang rendah, orang tua hanya bersekolah sampai SMP bahkan ada yang hanya bersekolah sampai SD saja, hal itu yang menyebabkan orang tua tidak begitu tahu pentingnya pendidikan untuk masa depan dan mereka hanya memikirkan dan mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melupakan peran pendidikan bagi anak kedepannya. Selain perspektif tersebut, masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa sekolah hanya akan menghabiskan uang dan hanya akan membuat susah karena terlalu banyaknya pengeluaran untuk sekolah anak, dan setelah bersusah payah sekolah tidak terjamin setelah lulus langsung mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut menjadi

penyebab banyaknya anak-anak yang lebih memilih untuk tidak melanjutkan sekolah dan lebih memilih untuk bekerja.

Dari pembahasan yang telah diketahui di atas, bahwa banyak faktor yang menyebabkan anak-anak putus sekolah dan memiliki kemauan yang kurang untuk meneruskan sekolah, maka untuk memberi jalan keluar dari permasalahan tersebut, kami tertarik untuk mengkaji serta menelaah lebih dalam yang dilakukan dengan penelitian yang berjudul “**Peningkatan Minat Belajar Anak-Anak Desa Mekarsari Untuk Menempuh Pendidikan Formal Melalui Program Penyuluhan Pendidikan**” dan tentunya sangat diharapkan penelitian ini mampu membantu anak-anak dan orang tua untuk lebih terbuka lagi terhadap pendidikan, terutama di Dusun Mekarsari Kecamatan Cimaung.

METODE PENELITIAN

Pemberdayaan masyarakat ini berfokus kepada orang tua dan anak-anak khususnya remaja karena pada pemberdayaan masyarakat ini kita lebih terfokus kepada permasalahan minat belajar anak yang kurang untuk melanjutkan ke pendidikan formal, yaitu perguruan tinggi. Dengan demikian untuk meningkatkan minat belajar anak untuk menempuh pendidikan formal kami mengadakan penyuluhan pendidikan yang diadakan pada Minggu, 6 Agustus 2023 yang bertempat di Aula Desa Mekarsari. Acara penyuluhan ini dihadiri oleh orang tua dan anak-anak remaja Dusun Mekarsari.

Metode pemberdayaan masyarakat yang diterapkan ialah menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD). Focus Group Discussion (FGD) ialah suatu metode diskusi yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan bertujuan untuk membahas suatu topik atau suatu masalah. Metode Focus Group Discussion (FGD) diterapkan pada penyuluhan pendidikan yang dimana berfokus pada diskusi yang terarah dengan tujuan untuk lebih mengetahui permasalahan yang sebenarnya terjadi terutama dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan acara penyuluhan Pendidikan dengan Metode Focus Group Discussion (FGD), yaitu pada tahap pertama para audiens dipersilahkan untuk menempati tempat duduk yang telah disiapkan. Tahap kedua membuka acara ini dengan aturan FGD dimana diskusi ini dibuka oleh moderator dan dimulai diskusi dari dua arah antara audiens dan pemateri. Tahap ketiga moderator akan memberi tahu bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan moderator akan menyimpulkan beberapa point dari kegiatan tersebut.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak-anak Desa Mekarsari dalam melanjutkan pendidikan formal. Salah satu program KKN yang berhubungan dengan tujuan dari penelitian ini ialah program penyuluhan pendidikan. Sebelum program ini dilaksanakan, tim KKN Kelompok 164 Desa Mekarsari melakukan 4 tahapan siklus yang sesuai dengan pedoman KKN Sisdamas, yaitu :

1. Refleksi Sosial

Pada tahap awal kelompok KKN 164 Desa Mekarsari melakukan refleksi sosial atau *social reflection*. Refleksi sosial merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan

oleh kelompok Masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok Masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi atau asset kelompok Masyarakat itu.

Pada kegiatan tahap refleksi sosial diawali dengan mahasiswa melakukan interkasi dengan ketua RT, ketua RW, ketua DKM masjid sekitar, Kepala dusun, dan ketua karang taruna. Adapun kegiatan tersebut dilakukan setelah diadakannya pembukaan KKN secara resmi di kantor desa. Kegiatan refleksi sosial ini dilakukan selama 10 hari pertama. Selain kelompok KKN 164 melakukan interaksi dengan tokoh-tokoh penting yang ada di desa, kami juga mengadakan sosialisasi tahap awal di GOR desa dengan tujuan untuk memperkenalkan kelompok KKN 164 Desa Mekarsari kepada Masyarakat sekitar.

Gambar 1. Pembekalan dan observasi dari pak kepala Mekarsari



Gambar 2. Silaturahmi dan pengenalan dengan Ketua DKM Masjid sekitar Dusun Mekarsari



2. Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengenali tentang kondisi suatu wilayah dari berbagai aspek yang akan dijadikan sebagai wilayah sasaran program. Pemetaan sosial yang dilakukan oleh kelompok KKN 164 Desa Mekarsari sesuai dengan arahan dari kampus, yakni ada 4 program dasar yang harus dijadikan acuan. 4 program dasar tersebut ialah, kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan kebudayaan lokal.

Dalam tahap pemetaan sosial ini kelompok KKN 164 melakukan penyebaran form pengisian mengenai persoalan yang sesuai dengan 4 program dasar KKN Sisdamas kepada RT 01, RT 02 dan RT 03 di RW 01 dan RW 02 di lingkungan Dusun Mekarsari. Dengan cara dibagi menjadi 6 kelompok yang disebar ke setiap RT yang ada di RW 01 dan RW 02, lalu memberikan form pengisian tersebut kepada ketua RT untuk di isi sesuai dengan kondisi yang ada di Dusun Mekarsari. Pengisian form ini diberikan waktu satu hari. Tujuan dibuatnya form mengenai persoalan yang ada di Dusun Mekarsari agar kami mengetahui persoalan yang terjadi di Dusun Mekarsari dan dapat mencari solusi dari persoalan tersebut. Sehingga solusi yang telah didiskusikan oleh kelompok KKN 164 akan dibuat program kerja dan akan disepakati oleh Masyarakat Dusun Mekarsari.

Hasil dari pengisian form persoalan yang ada di Dusun Mekarsari dalam bidang pendidikan, yakni kurangnya minat anak dalam melanjutkan sekolah formal terutama melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Padahal melanjutkan pendidikan itu sangatlah penting bagi kehidupan kita kedepannya. Selain pengisian form juga kelompok KKN 164 mengadakan rembug warga dengan tujuan menindak lanjuti hasil form persoalan yang telah dibagikan kepada ketua RT dan mencari solusi terbaik untuk permasalahan tersebut bersama masyarakat.

Gambar 3. Mengantarkan form pengisian mengenai persoalan yang ada di Dusun Mekarsari kepada ketua RT 02



Gambar 4. Rembug warga untuk menindak lanjuti persoalan dan mencari solusi yang terjadi di Dusun Mekarsari



3. Perencanaan Partisipatif

Perencanaan partisipatif adalah perencanaan yang dalam tujuannya melibatkan kepentingan Masyarakat, dan dalam prosesnya melibatkan Masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Perencanaan partisipatif yang dilakukan oleh kelompok KKN 164 ialah mengolah data dari form persoalan yang sesuai dengan 4 program dasar untuk dicarikan solusi yang sesuai dan dijadikan program kerja. Dari persoalan yang sesuai dengan 4 program dasar tersebut persoalan yang banyak terjadi pada konteks kebudayaan lokal dan kebangsaan.

Pada konteks kebudayaan lokal persoalan yang terjadi masyarakat di Dusun Mekarsari sudah pudarnya kebudayaan lokal, seperti alat music tradisional karinding, seni bela diri pencak silat, dan sebagainya. Selain itu masyarakat juga kurang melestarikan budaya tersebut. Pada konteks kebangsaan persoalan yang terjadi masih banyak anak yang hanya lulus SMA dan tidak ada kemauan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dari persoalan tersebut kami telah mendiskusikan cara supaya dapat meminimalisir berbagai persoalan yang terjadi telah disepakati oleh masyarakat di Dusun Mekarsari pada rembug warga yang dilakukan pada tahap ke dua. Salah satu solusi yang kami berikan kepada masyarakat dalam konteks kebangsaan, yaitu dengan diadakannya penyuluhan bagi anak-anak dan orang tua yang ada di Dusun Mekarsari. Tujuan program ini dilaksanakan supaya tumbuh rasa kesadaran dari diri anak maupun orang tua bahwa melanjutkan pendidikan itu merupakan hal yang penting. Selain itu program ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar anak dalam melanjutkan pendidikan, dengan adanya minat belajar maka akan ada kesadaran bahwa pendidikan itu penting dan akan ada keinginan untuk bisa terus melanjutkan pendidikan.

Gambar 5. Diskusi mengenai solusi yang telah disepakati untuk dijadikan program kerja



4. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program sesuai dengan solusi yang telah disepakati sebelumnya oleh seluruh warga dan anggota kelompok KKN 164 pada kegiatan rembug warga. Solusi yang diambil untuk ditindak lanjuti menjadi program kerja ialah penyuluhan pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar anak dalam melanjutkan sekolah formal. Program kerja ini telah disepakati juga oleh masyarakat pada saat rembug warga di tahap kedua.

Persiapan untuk program kerja ini kami menyiapkan materi mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan, peningkatan minat belajar anak, peningkatan motivasi belajar, dan dukungan orang tua terhadap anak untuk melanjutkan pendidikan. Selain menyiapkan materi kami juga menyiapkan pemateri dari anggota kelompok KKN 164 sejumlah tiga orang. Program ini dilaksanakan pada hari Minggu, 6 Agustus 2023 yang bertempat di aula Desa Mekarsari.

Dari program ini kami berharap anak-anak dapat meningkatkan minat belajar karena dengan adanya minat belajar mereka akan ada keinginan untuk bisa melanjutkan pendidikan. Selain itu kami juga berharap agar orang tua dapat sadar bahwa pendidikan pada jaman sekarang itu sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan anak baik dari akademis maupun hal lainnya seperti bermasyarakat ataupun berorganisasi. Akan tetapi tidak cukup hanya dengan program penyuluhan pendidikan ini karena waktu yang singkat dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu kami mengharapkan agar anak-anak dan orang tua tidak merasa cukup setelah mengikuti penyuluhan ini mereka harus lebih banyak lagi mengikuti penyuluhan yang berhubungan dengan pendidikan dan diharapkan juga tumbuhnya rasa kesadaran mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan.

Gambar 6. Pelaksanaan penyuluhan pendidikan di aula Desa Mekarsari



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari 4 fase diatas yaitu refleksi sosial, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif dan pelaksanaan program, penulis menemukan 1 masalah yang sangat penting dan bisa di fasilitasi oleh KKN dalam mencari jalan keluar serta solusinya, yaitu masalah Pendidikan. Banyak orang tua yang tidak mendukung anaknya untuk melanjutkan Pendidikan formal dan banyak anak-anak di Desa Mekarsari tidak memiliki semangat dan kemauan untuk melanjutkan Pendidikan karena orang tua tidak mendukung. Karena KKN Sisdamas UIN SGD Tahun ini mengusung tema Moderasi Beragama dan memiliki program dasar kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan kebudayaan lokal. Oleh karena itu, pada tulisan kali ini akan berfokus pada program dasar kebangsaan dan kebudayaan lokal yang memiliki program penguatan yaitu pemberdayaan Pendidikan, dakwah dan psikologis, yang dimana program tersebut memiliki sasaran yaitu orang tua dan anak-anak yang ada di Desa Mekarsari Dusun 2. Temuan penelitian akan dibahas di bagian ini. Fenomena sosial mengenai keinginan masyarakat terhadap pendidikan formal diungkapkan penulis di Desa Mekarsari, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Ketertarikan masyarakat terhadap pendidikan formal dapat digali berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Minat adalah kecenderungan emosional yang kuat terhadap sesuatu. Minat adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk memiliki atau menguasai sesuatu. Menurut definisi linguistik, minat adalah ketertarikan emosional yang kuat terhadap sesuatu yang tidak diperintahkan oleh siapapun. Sementara itu, ungkapan tersebut juga mengacu pada keinginan batin seseorang untuk mengambil bagian atau memiliki segala sesuatu yang berhubungan dengan apa yang menjadi rasa ingin tahunya. Minat yang dinyatakan, minat yang dipamerkan, dan minat yang diinventarisasi adalah tiga jenis minat. Mengenai pentingnya pendidikan, pandangan orang tua dan anak berbeda-beda. Ada orang yang berpendapat bahwa pendidikan itu penting dan ada pula yang berpendapat bahwa pendidikan tidak begitu penting. Empat dari dua belas informan memahami pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kondisi keuangan keluarga, namun delapan di antaranya sama sekali tidak peduli akan pentingnya pendidikan. Mereka percaya bahwa jika mereka melanjutkan pendidikan, mereka hanya akan

mengeluarkan biaya tambahan karena alasan utama mereka melakukan hal tersebut adalah untuk meningkatkan pendapatan mereka. Kurangnya minat masyarakat desa terhadap pendidikan disebabkan oleh keadaan internal. Minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan Jumlah generasi muda pedesaan yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus SMA masih cukup rendah, hal ini terlihat dari tahun ke tahun. Petani merupakan mayoritas masyarakat di Desa Mekarsari. Karena masih minimnya pengetahuan pendidikan umum, banyak remaja lulusan SMA yang memilih bekerja sebagai petani di sawah atau mencari profesi lain di kota dibandingkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Namun proses pendidikan formal belum sepenuhnya terlaksana karena masih banyak anak putus sekolah di Desa Mekarsari, khususnya di tingkat perguruan tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya generasi muda yang setelah lulus SMA mencari pekerjaan di kota atau bekerja sebagai buruh tani pada orang tuanya. Salah satu perilaku tersebut adalah kurangnya semangat dan keinginan untuk kuliah. Ada pula perilaku yang dilakukan karena emosi dan karena kebiasaan (tradisional), ada pula yang dilakukan dengan pertimbangan sadar (rasional). Dorongan untuk bertindak dengan tujuan tertentu mungkin muncul dalam diri seseorang secara sadar atau intuitif. Alternatifnya, suatu upaya dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang tertentu untuk termotivasi. terinspirasi untuk bertindak dengan cara tertentu karena mereka ingin mewujudkan tujuan mereka atau merasa senang dengan apa yang mereka lakukan.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat belajar siswa, motivasi memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Bahkan seorang siswa dengan IQ tinggi pun mungkin mengalami kesulitan di kelas karena kurangnya semangat untuk belajar. Dorongan untuk belajar dapat meningkatkan semangat belajar, yang pada gilirannya memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas mereka. Anak-anak yang putus sekolah terkadang juga mengalami hal tersebut karena kurang motivasi atau karena mereka sendiri tidak ingin kuliah. Pola perilaku dan dorongan internal anak berdampak pada rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan tinggi di Desa Mekarsari. Ambisi mereka yang tidak bersemangat untuk masuk perguruan tinggi dan keyakinan suram bahwa pendidikan hanya membutuhkan waktu Sudah tertanam dalam otak mereka bahwa pekerjaan, pertimbangan, dan uang tidak sepenting mendapatkan pekerjaan. Hal ini dialami oleh informan Anggun dan Lina; mereka berhenti belajar karena tidak ingin kuliah. Dorongan internal mereka untuk menyelesaikan studi dan kuliah masih kurang.

Ketidaktahuan mereka akan sekolah berdampak pada rendahnya motivasi mereka. Mereka tidak memandang perguruan tinggi sebagai investasi sosial, namun hanya sebagai pengeluaran lain. Dari kedua informan ini, salah satu informan lebih memilih putus sekolah dan mencari pekerjaan sebagai buruh kota. Unsur internal kepentingan masyarakat lainnya adalah keinginan untuk mandiri dan mencari pekerjaan (Hariati & Syukur, 2019). Berdasarkan temuan wawancara dengan banyak informan, terdapat juga individu yang menyatakan berhenti studi karena ingin mandiri dengan mencari pekerjaan atau pindah ke luar negeri. Banyak anak-anak dan orang tua di Desa Mekarsari yang beranggapan bahwa bekerja (menjalankan perusahaan keluarga, menjadi wirausaha, dan lain-lain) itu menyenangkan dan

memang seharusnya, bisa menghasilkan uang, dan tidak harus membuat stres. menuntut kerja mental yang intens, seperti belajar. Mereka percaya bahwa bekerja sekarang dapat menghasilkan uang, sementara mengikuti pendidikan pada akhirnya dimaksudkan untuk membantu mereka memperoleh pekerjaan dan stabilitas keuangan. Dede Supriatna, informan, memilih bekerja sebagai pegawai toko setelah lulus SMA, dan pengalaman tersebut pernah dialaminya. Tindakan sosial para informan dalam skenario ini cenderung menginspirasi perilaku sosial rasional yang dimotivasi oleh nilai-nilai. Dari sudut pandang mereka, pendidikan tinggi yang mahal dipandang dari sudut pandang ini. Cita-cita masyarakat mereka menyatakan bahwa mencari pekerjaan secara mandiri setelah lulus SMA lebih baik daripada harus kuliah di perguruan tinggi yang mahal. Penyebab luar yang berkontribusi terhadap tidak adanya kesulitan keuangan, mahalnya biaya pendidikan, serta faktor sosial dan lingkungan membuat warga Desa Mekarsari kurang berminat pada pendidikan formal. Karena belajar di kota itu mahal dan memerlukan komitmen finansial yang besar, banyak orang tua memilih untuk tidak menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

Sebagian besar masyarakat Desa Mekarsari hidup dalam kemiskinan dan berpenghasilan pas-pasan sebagai buruh pabrik dan pertanian, sehingga turut menyebabkan rendahnya semangat generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut empat orang yang diwawancarai yang disebutkan di atas, alasan utama mengapa mereka tidak melanjutkan pendidikan adalah karena biaya atau status keuangan keluarga, yang merupakan hambatan terbesar bagi anak-anak yang tertarik untuk melanjutkan studi ke sekolah yang lebih tinggi. Kenyataannya, setiap orang tua berharap mereka mampu menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, namun ada kendala finansial. Dibutuhkan banyak uang untuk terus bersekolah di sekolah pasca sekolah menengah, dan kondisi keuangan orang tua yang buruk menghalangi anak-anak muda untuk ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Sebagai gambaran, anggaplah harga pembangunan sebagai prasyarat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Jika prasyarat ini tidak dipenuhi, maka siswa tersebut tetap dianggap gagal mengikuti pendidikan di universitas karena, seperti kita ketahui, biaya pendirian lembaga pasca sekolah menengah saat ini cukup besar. Oleh karena itu, pemerintah harus menyisihkan uang dalam bentuk subsidi untuk membantu lulusan sekolah menengah atas yang tidak mampu melanjutkan studi.

Setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan ujian semester di perguruan tinggi juga diharapkan untuk membayar biaya semester yang tidak murah. Jika seseorang mengalami kesulitan keuangan, apakah ia akan melanjutkan pendidikannya? Belum lagi biaya yang harus ditanggung untuk latihan, penginapan, dan transportasi. Elemen lingkungan sosial adalah elemen lainnya, dimana orang bereaksi terhadap apa yang terjadi di sekitar mereka. Remaja berhubungan dengan teman atau kelompoknya dalam lingkungan yang mempunyai variabel lingkungan. Sikap, perilaku, dan minat remaja—termasuk minatnya terhadap pendidikan—semuanya dipengaruhi oleh hubungannya dengan lingkungannya. Oleh karena itu, orang tua hendaknya selalu senang memperhatikan pergaulan dan lingkungan sekitar anak-anak. Selain itu, tempat tinggal seseorang juga mempengaruhi tingkat

pendidikannya. Dalam situasi ini, mayoritas orang tua hanya sekedar mengamati lingkungan sekitar dan anak-anak tetangganya yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan dan malah memilih merantau atau meneruskan usaha orang tuanya demi mencari uang. Oleh karena itu, hanya sedikit orang yang tertarik untuk bersekolah formal. Aspek lingkungan yang paling penting jika dikaitkan dengan teori tindakan sosial Max Weber adalah tindakan sosial afektif, atau perilaku sosial yang dipengaruhi oleh emosi. Para informan membuat keputusan untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi dan memilih untuk bergabung dengan teman-teman mereka dalam mencari pekerjaan karena ikatan persahabatan yang kuat dan perasaan akan nasib yang sama.

Penyebab utama rendahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan pasca sekolah menengah antara lain adalah lemahnya perekonomian warga Desa Mekarsari. Carilah beasiswa di institusi pilihan sebagai solusi untuk masalah keuangan ini, karena saat ini banyak tersedia beasiswa dari pemerintah dan dunia usaha yang mendukung pendidikan tinggi. Motivasi anak merupakan unsur yang paling menentukan, disusul faktor ekonomi. Anak-anak sangat termotivasi untuk melanjutkan pendidikan di lembaga pasca sekolah menengah, dan mereka akan bekerja keras untuk mengatasi segala hambatan yang menghalangi mereka. Oleh karena itu, untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat anak untuk melanjutkan pendidikan formal di lembaga pasca sekolah menengah, penting untuk membangun kekuatan. Selain dorongan orang tua, internalisasi nilai pendidikan pada anak juga penting. Oleh karena itu, para akademisi mengembangkan program konseling pendidikan untuk mendorong keinginan dan semangat anak dalam menyelesaikan pendidikan formalnya di lembaga pasca sekolah menengah.

Program penyuluhan mengenai pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan formal lebih lanjut yaitu ke perguruan tinggi, selain itu juga tujuan lain dari program ini supaya orang tua dapat mengetahui bahwa melanjutkan pendidikan itu sangatlah penting. Program penyuluhan pendidikan ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 6 Agustus 2023 di aula Desa Mekarsari. Program penyuluhan pendidikan ini dihadiri oleh orang tua dan anak-anak remaja yang ada di Dusun 2. Penyuluhan pendidikan ini berisi mengenai cara meningkatkan motivasi dan minat anak serta meningkatkan dukungan orang tua kepada anak untuk melanjutkan pendidikan formal lebih lanjut. Konsep pelaksanaan penyuluhan pendidikan yang kami buat seperti talkshow dimana pada saat penyuluhan lebih banyak tanya jawab dengan audiens mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Dengan digunakannya program konseling pendidikan ini, kami ingin melihat peningkatan keinginan dan motivasi anak-anak untuk melanjutkan pendidikan formal di lembaga pasca sekolah menengah. Selain itu, perlunya pendidikan berkelanjutan harus ditekankan kepada orang tua agar mereka dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Dalam pendekatan ini, gagasan bahwa pendidikan lebih lanjut tidak ada gunanya dan hanya membuang-buang uang mungkin akan berkembang secara bertahap. Akibatnya, ketika banyak orang tua yang beranggapan bahwa melanjutkan pendidikan formal itu penting, apalagi melanjutkan ke perguruan tinggi, maka akan semakin sedikit anak yang

hanya mengenyam pendidikan SMA, sehingga akan meningkatkan perekonomian mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi bersama masyarakat Desa Mekarsari yang terdiri dari anak-anak serta orang tua. Dan di korelasikan dengan tema KKN Sisdamas UIN SGD Tahun ini yaitu Moderasi Beragama yang didalamnya terdapat beberapa program dasar seperti kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan kebudayaan lokal. Pada tulisan ini hanya berfokus terhadap 2 program dasar yaitu kebangsaan dan kebudayaan lokal dan mengusung materi penguatan yaitu pembudayaan Pendidikan, dakwah dan psikologis. Maka menghasilkan bahasan mengenai pentingnya Pendidikan formal bagi masyarakat. Peningkatan minat belajar anak sangatlah penting karena dengan adanya minat belajar dari diri anak maka akan ada keinginan dari diri anak untuk melanjutkan sekolah formal. Selain keinginan dari anak, orang tua juga harus memberikan dukungan lebih kepada anak untuk melanjutkan pendidikan. Dengan begitu untuk meningkatkan minat belajar anak dan dukungan orang tua untuk melanjutkan pendidikan diadakan kegiatan penyuluhan pendidikan.

Hasil dari kegiatan penyuluhan pendidikan yang telah diadakan, orang tua lebih mengetahui bahwa pendidikan itu sangat penting untuk masa depan anak dan bisa meningkatkan beberapa aspek kehidupan. Selain itu juga anak mengetahui adanya keinginan untuk melanjutkan pendidikan didasari oleh adanya minat belajar yang sudah ada pada diri anak. Dalam kegiatan penyuluhan ini selain membahas mengenai peningkatan minat belajar anak, membahas juga mengenai motivasi belajar. Jadi harapan dari kegiatan penyuluhan ini supaya orang tua dan anak bisa lebih memperhatikan Kembali bahwa melanjutkan pendidikan adalah hal yang penting dan anak bisa meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.

Kelebihan dari diadakannya kegiatan penyuluhan pendidikan ialah dapat membantu anak dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. Selain itu juga bagi orang tua dapat memahami bahwa pendidikan ini sangatlah penting dan dukungan orang tua terhadap anak juga sangat diperlukan dalam melanjutkan pendidikan. Sedangkan kekurangannya, ialah tidak cukup hanya dengan diadakan penyuluhan saja tanpa ada kesadaran dari diri anak maupun orang tua bahwa melanjutkan pendidikan itu sangatlah penting. Selain itu juga kurang maksimal jika anak hanya mengetahui cara-cara meningkatkan minat dan motivasi belajar tanpa diterapkan dalam kehidupan. Untuk hasil yang lebih maksimal kedepannya tidak hanya melakukan penyuluhan sekali saja tapi bisa juga dilakukan beberapa kali penyuluhan atau mengadakan kegiatan sharing dengan anak maupun orang tua agar lebih mengetahui permasalahan pendidikan ini lebih luas lagi dan sama-sama mencari solusi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, E., Rustiyarso, & Salim, I. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Pendidikan Formal Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(11).
- Ancelina, N., Mulyadi, & Misroni. (2019). Peningkatan Minat Belajar Anak-Anak Desa Tanjung Menang dengan Program Rumah Belajar guna Membantu Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 No. 2, 32–39.
- Elsap, D. S. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Karakter Dan Motivasi Belajar Anak Melalui Pendidikan Non Formal (Studi Kasus Di Bimbingan Belajar Aljabar). *Jurnal Pendidikan NonFormal*, 13(2), 85–91.
- Hariati, & Syukur, M. (2019). Minat Masyarakat Melanjutkan Perguruan Tinggi Desa Garecing Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi -FIS UNM*, 30–35.
- Harmayani. (2017). Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak. *JOM FISIP Vol. 4 No. 1 - Februari 2017*, 4(1), 1–15.
- Hayun, S. (2019). Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal. *JMP Online*, 3(8), 1092–1104. <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/737/473>
- Malik, A. (2022). *7746 Words Crossref Posted Content database Public Perceptions Toward Formal Education Relation to the Number of Children Out of School*.
- Miftahul Huda, & Elok Halimatus Sa'diyah. (2023). Parental Contribution to Early Childhood Development in the Digital Era. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 1(1), 34–52. <https://doi.org/10.61166/feelings.v1i1.5>
- Rahman, C. A. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Minat Belajar dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada Sma Negeri Akreditasi A di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 18–26.
- Riswan, A., Evelin, K., & Lumintang, J. (2022). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Journal Ilmiah Society*, 2(1), 1–10.
- Siska Aprilia Hardiyanti, Afa Andita, & Tri Maryono Rusadi. (2023). Pembuatan Rumah Kreatif Dan Aplikasi Guna Meningkatkan Mutu Belajar Anak Di Desa Kedungringin Banyuwangi. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 189–197. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i4.35>
- Sri Ayuni, & Didik Himmawan. (2023). Community Empowerment Through Koran Guidance and Al-Qur'an Reading and Writing Development at Baabussalam Cidempet TPA. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.61166/community.v2i1.19>
- Syaefudin. (2018). Kesadaran Keluarga Petani Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus di Desa Pogungrejo Bayan Purworejo Jawa Tengah). *Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga*, 6, 62–80.
- Tiya Lestari. (2023). Community Development Through Activities Teaching Religious Education to Children at SDN 2 Arah Lor. *Community: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 68–74. <https://doi.org/10.61166/community.v2i1.24>